

Pendidikan Kesehatan Tentang Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Panti Asuhan Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru

Health Education Regarding Environmental Sanitations and Eradicating Mosquito Nest in the Sahabat Orhophood Asrama Pekanbaru Orphanage

Donny Hendra^{1*}, Anugrah Pralingga², Yessi Azwar³, Siska Mulyani⁴,
Maswir⁵, Noviyanti⁶

¹⁻⁵Institut Kesehatan Payung Negeri, Indonesia

⁶Universitas Ibnu sina, Indonesia

Korespondensi penulis: dodonhendra80@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 02, 2024;

Revised: Januari 18, 2025;

Accepted: Februari 07, 2025;

Published: Februari 11, 2025

Keywords: Environmental Sanitation, Health Education, Mosquito Eradication

Abstract: Sanitation is part of environmental health science which includes the methods and efforts of individuals or communities to control and manage the external environment which is dangerous to health and which can threaten human survival. Meanwhile, basic sanitation is the minimum sanitation required to provide a healthy environment that meets health requirements which focuses on monitoring various environmental factors that influence human health. Basic sanitation efforts include providing clean water, disposal of human waste (latrines), waste management (trash cans) and waste water disposal channels (SPAL). Through a preliminary survey conducted at the Sahabat Yatim Dormitory Orphanage and from interviews conducted by the community service team, it was discovered that several children at the Sahabat Yatim Dormitory orphanage had a fairly high history of dengue fever sufferers and there were still many conditions in the orphanage that did not meet health requirements. Thus, there is still the possibility of problems related to environmental sanitation and eradicating mosquito nests (PSN) at the Pekanbaru Orphanage Friends Dormitory orphanage. The aim of this activity is to increase the knowledge of children in orphanages about environmental sanitation and eradicating mosquito nests. This community service was carried out at the Sahabat Yatim Dormitory Orphanage on June 29 2022. The method used was health education through group counseling. The result of this community service is to increase the knowledge of children in foster care about environmental sanitation and making compost.

Abstrak

Sanitasi merupakan bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkunganhidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Sementara itu sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan manusia. Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pengelolaan sampah (tempat sampah) dan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Melalui survei pendahuluan yang dilakukan di Panti Asuhan Asrama Sahabat Yatim dan dari wawancara yang dilakukan tim pengabdian masyarakat, diketahui bahwa beberapa anak di panti asuhan Asrama Sahabat Yatim memiliki Riwayat penderita DBD yang cukup tinggi dan masih banyak kondisi panti asuhan yang belum memenuhi syarat Kesehatan. Dengan demikian masih terdapat kemungkinan adanya masalah terkait sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di panti asuhan Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru . Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan

anak-anak di Panti Asuhan tentang sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Asrama Sahabat Yatim pada 29 Juni 2022. Metode yang digunakan adalah dengan metode Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kelompok. Jumlah responden dalam pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang anak panti dan 5 pengurus panti. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan tentang sanitasi lingkungan dan pembuatan pupuk kompos.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan, Pendidikan Kesehatan, Pemberantasan Nyamuk

1. PENDAHULUAN

Dengue adalah penyakit akibat virus yang disebarkan oleh nyamuk yang telah dengan cepat menyebar di seluruh wilayah dalam beberapa tahun terakhir. Virus dengue ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti* dan pada tingkat lebih rendah, *Aedes albopictus*. Nyamuk ini juga menularkan penyakit chikungunya, demam kuning dan infeksi Zika. Dengue tersebar luas di seluruh daerah tropis, dipengaruhi oleh curah hujan, suhu dan urbanisasi (WHO, 2016).

Insiden Demam Berdarah Dengue telah tumbuh secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Angka yang sebenarnya dari kasus DBD yang tidak dilaporkan dan banyak kasus kesalahan klasifikasi. Salah satu perkiraan terbaru menunjukkan ada 390 juta infeksi dengue per tahun. Dalam studi lain, prevalensi DBD diperkirakan 3,9 miliar orang di 128 negara berada pada risiko infeksi virus dengue (WHO, 2016).

Di Indonesia kasus demam berdarah pertama kali dilaporkan di Jakarta dan Surabaya pada tahun 1968. Tahun-tahun selanjutnya kasus demam berdarah berfluktuasi jumlahnya setiap tahun dan cenderung meningkat. Demikian pula wilayah yang terjangkit bertambah luas (Hadinegoro, 2004). Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang (IR/Angka kesakitan = 39,8 per 100.000 penduduk dan CFR/angka kematian = 0,9%). Dibandingkan tahun 2013 dengan kasus sebanyak 112.511 serta IR 45,85, terjadi penurunan kasus pada tahun 2014 sehingga Indonesia telah mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2014 yaitu ≤ 51 per 100.000 penduduk.

Berbeda dengan jumlah/angka kesakitan yang mengalami penurunan, jumlah kabupaten/kota terjangkit DBD pada tahun 2014 justru mengalami peningkatan, dari 412 (82,9%) pada tahun 2013 menjadi 433 kabupaten/kota (84,74%). Disertai dengan angka bebas jentik (ABJ) yang sampai tahun 2014 secara nasional belum mencapai target program yang sebesar $\geq 95\%$ (Depkes RI, 2015).

Di Provinsi Riau, sejak tahun 2005 rata-rata Incidence Rate (IR) DBD per 100.000 penduduk juga relatif tinggi. Pada tahun 2012, jumlah kasus DBD di Riau tercatat 4.732 kasus dengan IR 35 per 100.000 penduduk. Jumlah ini mengalami kenaikan bila dibandingkan

dengan tahun 2011 dengan jumlah kasus 4,367 kasus dengan IR sebesar 33 per 100.000 penduduk. Bila dibandingkan dengan angka indikator keberhasilan program dalam menekan laju penyebaran DBD, yaitu Incidence Rate DBD adalah sebesar 5 per 100,000 penduduk, angka Riau sangat jauh diatas indikator tersebut (Dinkes Provinsi Riau, 2013).

Berdasarkan data profil Kesehatan Provinsi Riau terdapat kasus DBD di Pekanbaru pada tahun 2008 dilaporkan sebanyak 1.153 kasus. Pada tahun 2009 terdapat 1.162 kasus, dan terus meningkat hingga tahun 2019.

Dampak dari penyakit DBD yang sangat berbahaya bahkan berakibat fatal seperti kematian jika tidak segera mendapatkan penanganan dengan baik. Manusia yang diserangnya pun tidak pandang bulu, dari segala kalangan usia baik anak-anak maupun dewasa. Penyakit yang diakibatkan nyamuk ini di Indonesia dikenal dengan nama Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Panti asuhan Asrama Sahabat Yatim merupakan sebuah yayasan yang berada di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pada survei awal yang dilakukan peneliti, didapati bahwa Panti Asuhan belum memiliki saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan, juga belum tersedianya tempat penampungan sampah rumah tangga, serta perilaku anak-anak yang terbiasa membuang sampah ke lahan semak belukar di sekitar tempat tinggal mereka hingga dapat menimbulkan kontainer - kontainer yang berisi air. Permasalahan timbul terutama pada musim hujan, yang mengakibatkan tergenangnya air di tempat pembuangan sampah ditambah kondisi parit yang tidak mengalir dengan lancar. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak tentang pemberantasan sarang nyamuk memungkinkan munculnya kasus Demam Berdarah *Dengue*. Oleh karena itu kegiatan pemberantasan sarang nyamuk perlu digalakkan kepada anak-anak yang tinggal disana, khususnya anak yang berusia di bawah 10-15 tahun.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian DBD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini, dkk (2008) di Kota Pekanbaru menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat seperti penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan praktik PSN-DBD. Selain itu, keadaan lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat memberikan peluang yang besar terhadap terjadinya penyakit DBD. Ada yang menunjukkan hasil yang sama yaitu ada hubungan antara sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat seperti pencahayaan yang kurang, kelembaban, ventilasi tidak berkasa, dan banyaknya tempat perindukan nyamuk dengan kejadian DBD.

Tujuan pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak di panti asuhan tentang sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk.

2. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan kesehatan dengan penyuluhan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Asrama Sahabat Yatim. Responden dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak panti asuhan 20 orang dan pengurus panti asuhan 5 orang.

Tahapan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melaksanakan survei ke panti asuhan dan menilai kelayakan tempat pengabdian masyarakat. Setelah survei tim menyiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan dalam pengabdian masyarakat



Gambar 1

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim terlebih dahulu menilai pengetahuan dari responden tentang sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk. Kemudian tim melaksanakan Pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan



Gambar 2

**Gambar 3**

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim akan menilai tingkat pengetahuan dari responden setelah diberikan Pendidikan kesehatan.

3. HASIL

Setelah diadakan pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan di bawah ini :

Tabel 1. Pengetahuan Responden Sebelum Dilaksanakan Pengabdian Masyarakat

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	%
1	Baik	2	8
2	Cukup	3	12
3	kurang	10	80
TOTAL		25	100

Tabel 2. Pengetahuan Responden Setelah Dilaksanakan Pengabdian Masyarakat

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	%
1	Baik	24	96
2	Cukup	1	4
3	kurang	0	0
TOTAL		25	100

4. DISKUSI

Perilaku hidup bersih dan sehat melibatkan berbagai tatanan elemen dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan tempat umum lainnya, seperti tatanan rumah tangga, tempat kerja dan di sekolah. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod - Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, terutama Aedes aegypti atau Aedes albopictus. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Depkes RI, 2015).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal pemilihan tempat, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Dari hasil pengabdian masyarakat diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pengabdian masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk. Diharapkan setelah dilakukan pengabdian ini responden melaksanakan sanitasi lingkungan dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyasari, R. W., & Eko, S. (2016). Kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada penyakit DBD. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(5), Oktober 2016.
- Daryanti, B. W. (2020). Literature review yang berhubungan dengan penyakit DBD pada anak. *Nursing Arts*, 14(1), Juni 2020.
- Elsi, M. (2018). Gambaran pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Danguang Danguang Payakumbuh tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*, 12(8), Juli 2018.
- Ferawati, N. (2017). Sanitasi lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk di Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 5(1), Agustus 2017.
- Masyeni, K. A. (2018). *Penyakit demam berdarah dengue*.
- Sunarti, A. (2018). Pengaruh perawatan pemberantasan sarang nyamuk terhadap penurunan kasus terinfeksi penyakit DBD di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), Januari 2018.